

**LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN
HASIL VALIDASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III (LLDIKTI III) menyatakan dengan sebenarnya bahwa nama yang tersebut di bawah ini adalah benar Sebagai Ketua Peneliti Hibah Dikti tahun anggaran 2015 dengan judul “**Model Ruang Terbuka Publik Temporer Berkelanjutan Di Kampung-Kota**”. yang diajukan sebagai Syarat dalam usulan dan kenaikan jabatan fungsional/pangkat dosen ke **Guru Besar** atas nama :

N a m a	: Dr. Ir. SITI SUJATINI, M.Si
NIP	: -
NIDN	: 0321046002
Pangkat, golongan ruang, TMT	: Penata Tk. I III/d / 1 Januari 2023
Jabatan, TMT	: Lektor Kepala, 400 KUM / 1 Mei 2011
Bidang Ilmu	: TEKNIK LINGKUNGAN
Jurusan/Program Studi	: Arsitektur S-1
Unit kerja	: Fakultas Teknik UPI Y.A.I

Telah diperiksa dan divalidasi dengan baik, dan kami turut bertanggung jawab bahwa **karya ilmiah** tersebut telah memenuhi syarat kaidah ilmiah, norma akademik, dan norma hukum, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 Maret 2024

Universitas Persada Indonesia Y.A.I



(Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati., MS., Ph.D)

NIDN. 0315086804



**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN
HIBAH PENELITIAN BAGI DOSEN
PERGURUAN TINGGI SWASTA KOPERTIS WILAYAH III JAKARTA
TAHUN ANGGARAN 2015**

Nomor	:	103/K3/KM/2015
Tanggal	:	23 Februari 2015

Antara

KOORDINATOR KOPERTIS WILAYAH III JAKARTA

Dengan

Universitas Persada Indonesia YAI

Nama Pekerjaan : Hibah Program Penelitian bagi Dosen Perguruan Tinggi Swasta
Kopertis Wilayah III Jakarta Tahun Anggaran 2015

Jumlah yang Didanai/ : Rp. 327.500.000,-
Nilai Kontrak sebesar (tiga ratus dua puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah)

LAMPIRAN : SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN HIRAH PENELITIAN
BAGI DOSEN PERGURUAN TINGGI SWASTA KOPERTIS WILAYAH III JAKARTA

TAHUN ANGGARAN 2015

NOMOR : 103/K3/KM/2015

TANGGAL : 23 Februari 2015

Nama PTS : Universitas Persada Indonesia YAI

No.	Skema	Nama Ketua Pelaksana	Judul Penelitian	Dana 100% (Rp.)	Dana 70% (Rp.)	Dana 30% (Rp.)
1	Penelitian Disertasi Doktor	FARIDA	ANALISIS DAMPAK KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO DI KABUPATEN PATI	36.500.000	25.550.000	10.950.000
2	Penelitian Disertasi Doktor	RISMITA SE., M.Pd	EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM MAHASISWA WIRUSAHA PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI LINGKUNGAN KOPERTIS WILAYAH III JAKARTA	33.000.000	23.100.000	9.900.000
3	Penelitian Disertasi Doktor	SITI SUJATINI	MODEL RUANG TERBUKA PUBLIK TEMPORER BERKELANJUTAN DI KAMPUNG KOTA (STUDI KASUS: WILAYAH PASEBAN, JAKARTA)	40.000.000	28.000.000	12.000.000
4	Penelitian Hibah Bersaing	Dr. Drs. SULARSO BUDILAKSONO M.Kom	SISTEM PENDUKUNG PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMILIHAN PERGURUAN TINGGI SWASTA PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA DI PROPINSI DKI JAKARTA BAGI	52.000.000	36.400.000	15.600.000
5	Penelitian Hibah Bersaing	EJUS PUSPITA DEWI ST., M.Si.	TRANSFORMASI SPASIAL-KULTURAL KANAL KOTA DAN MODEL PENGELOLAANNYA SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN BANJIR DI JAKARTA	55.000.000	38.500.000	16.500.000
6	Penelitian Hibah Bersaing	FITRI SURYANI	MODEL PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR KAWASAN PERBATASAN INDONESIA - MALAYSIA BERDASARKAN PRINSIP PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIPS(STUDI KASUS:	57.500.000	40.250.000	17.250.000
7	Penelitian Hibah Bersaing	SITI KOMSIAH S.I.P., M.Si.	PEMETAAN STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI INDONESIA (ANALISIS PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK PENDIDIKAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING)	53.500.000	37.450.000	16.050.000
TOTAL				327.500.000	229.250.000	98.250.000

Koordinator Kopertis Wilayah III Jakarta,



Prof. Dr. Ilza Mayuni, M.A.
NIP. 19590622 198602 2 001

2



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

Rektorat : Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Telp : +6221-3926000, 3924883-85 Fax : +6221-3914878

Website : www.yai.ac.id E-mail : rektorat.upi@yai.ac.id



ISO 9001 : 2008
Certified No : ISO-09-35-12-110099

SURAT PERJANJIAN PENUGASAN DALAM RANGKA PELAKSANAAN PROGRAM PENELITIAN TAHUN ANGGARAN 2015 Nomor : 1119/R/UPI Y.A.I/IV/2015 Tanggal 6 April 2015

Pada hari ini **Senin** tanggal 6 bulan **April** tahun **Dua ribu lima belas**, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. **Prof. Dr. Ir. Yudi Yulius, MBA** : Bertindak atas nama Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**;
2. **Ir. Siti Sujatini, M.Si** : Dosen Universitas Persada Indonesia Y.A.I, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2015 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Perjanjian penugasan ini berdasarkan pada **Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian** bagi dosen perguruan tinggi Swasta Kopertis Wilayah III Tahun Anggaran 2015, Nomor : 103/K3/KM/2015, tanggal 23 Februari 2015.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Disertasi Doktor Tahun 2015 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1

1. **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Penugasan Penelitian Disertasi Doktor tahun 2015 dengan judul " **MODEL RUANG TERBUKA PUBLIK TEMPORER BERKELANJUTAN DI KAMPUNG KOTA (STUDI KASUS: WILAYAH PASEBAN JAKARTA)** ".
2. **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan administrasi dan keuangan atas pekerjaan sebagai mana dimaksud pada ayat 1 dan berkewajiban menyerahkan semua bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya dalam bendel laporan yang tersusun secara sistematis kepada **PIHAK PERTAMA**.
3. Pelaksanaan Penugasan Penelitian Disertasi Doktor tahun 2015 sebagaimana dimaksud judul penelitian di atas didanai dari DIPA Kopertis Wilayah III Nomor SP DIPA-023.04.2.189705/2015, tanggal 14 November 2015.

PASAL 10

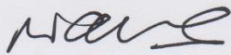
- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dalam mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum yang berlaku dengan memilih domisili hukum di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan diatur kemudian oleh kedua belah pihak.

PASAL 11

Sural perjanjian ini dibuat rangkap 3 (tiga) bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materai dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA
Direktur P3M UPI Y.A.I,

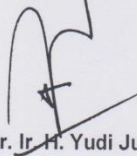
PIHAK KEDUA
Ketua Peneliti,



Prof. Dr. Ir. Anoesyirwan Moeins, M.Sc,MM

Ir. Siti Sujatini, M.Si

MENGETAHUI,
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
Rektor,



Prof. Dr. Ir. H. Yudi Julius, MBA



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

(Centre of Research And Community Service)

Sekretariat : Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat,
Telpon. (021) 3926000 ext. 2581 / 6902 Fax. 3914878

SURAT TUGAS

No. 26a/P3M UPI YAI/IV/2015

Memperhatikan : Program Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) Universitas Persada Indonesia Y.A.I dimana salah satu program kegiatan adalah Melaksanakan Kegiatan Hibah Bersaing Program Desentralisasi 2015-2016 Dikti Ditlitabmas.

Direktur Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ini memberikan tugas kepada :

No.	Nama Dosen Tim Fakultas Teknik
1.	Ir. Siti Sujatini, Msi

Untuk dapat melaksanakan penelitian dan menyusun Laporan Penelitian Hibah Bersaing Desentralisasi 2015-2016 Dikti Ditlitabmas dengan judul **“Model Ruang Terbuka Publik Temporer Berkelanjutan di Kampung-Kota (Studi Kasus : Wilayah Paseban, Jakarta Pusat)”**.

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan Sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 April 2015

Pusat Penelitian Pengabdian Pada Masyarakat
Direktur,



(Prof. Dr. Ir. Anoesyirwan M., MM., Msi)

Tembusan :

1. Yth. Rektor UPI Y.A.I
2. Yth. Yang bersangkutan

426/TEKNIK ARSITEKTUR

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DISERTASI DOKTOR
TAHUN ANGGARAN 2015**



**JUDUL PENELITIAN:
MODEL RUANG TERBUKA PUBLIK TEMPORER
BERKELANJUTAN DI KAMPUNG-KOTA
(STUDI KASUS: WILAYAH PASEBAN, JAKARTA PUSAT)**

Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun

PENELITI

Ir. Siti Sujatini, MSi (0321046002)

**Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
November, 2015**

Dibiayai oleh Kopertis Wilayah III Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Surat Perjanjian No. 103/K3/KM/2015. Tanggal 23 Februari 2015

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DISERTASI DOKTOR

Judul Penelitian : **MODEL RUANG TERBUKA PUBLIK TEMPORER
BERKELANJUTAN DI KAMPUNG-KOTA
(STUDI: WILAYAH PASEBAN, JAKARTA PUSAT)**

Judul Disertasi : **MODEL RUANG TERBUKA PUBLIK TEMPORER
BERKELANJUTAN DI KAMPUNG-KOTA**

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 426/TEKNIK ARSITEKTUR

Peneliti

a. Nama Lengkap : Ir. Siti Sujatini, M.Si
b. NIDN : 0321046002
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : Arsitektur
e. Nomor HP : 0816-979373
f. Alamat surel (e-mail) : siti_sudjatini1@yahoo.com
g. NIM : 1106046603
h. Semester ke : 6 (Enam)
i. PT Penyelenggara : Universitas Indonesia
j. Program Doktor : Ilmu Lingkungan
k. Nama Promotor : Prof. Dr. Ir. Tresna P. Soemardi, SE., M.Si.
l. NIDN Promotor : 0001095505
m. Biaya yang Diusulkan : Rp. 49.945.000

Mengetahui,
Dekan FT UPI YAI



(DR. Ing. M. Sukrisno Mardiyanto)
NIK. 113.545/0005055302

Jakarta, November 2015
Ketua Peneliti,

(Ir. Siti Sujatini, M.Si)
NIK. 950.676/0321046002

Menyetujui,
Rektor
Universitas Persada Indonesia YAI



(Prof. Dr. Ir. H. Yudi Julius, MBA)
NIDN 0309076505

Direktur
Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat



(Prof. Dr. Ir Anoesyirwan M, MM,MSI)
NIK.203.014/0019125003

ASBSTRAK

Nama : Siti Sujatini

Judul Disertasi : **MODEL RUANG TERBUKA PUBLIK TEMPORER
BERKELANJUTAN DI KAMPUNG-KOTA**
(Kasus di Kelurahan Paseban, Jakarta)

Tingginya tingkat urbanisasi dan perkembangan penduduk kota telah memicu kehadiran ruang terbuka publik temporer di kampung-kota, ruang terbuka digunakan oleh masyarakat untuk berbagai macam kegiatan. Kehadiran ruang terbuka publik temporer kampung-kota Paseban di Jakarta Pusat telah mengakibatkan kerusakan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pola spasial kehadiran ruang terbuka publik temporer, kemudian membangun model ruang terbuka publik temporer berkelanjutan, sehingga tidak mengganggu keseimbangan dari aspek ekologi, sosial dan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pola spasial, dan menguji model ruang terbuka publik temporer berkelanjutan dengan olah data SEM. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kehadiran ruang terbuka publik temporer di kampung-kota sangat penting karena kondisi keterbatasan lahan, waktu dan perilaku manusia berpengaruh pada kehadiran ruang terbuka publik temporer. Untuk mewujudkan ruang terbuka publik temporer berkelanjutan agar tidak mengganggu keseimbangan lingkungan baik masa kini maupun mendatang, diperlukan pemberdayaan masyarakat melalui kerjasama pemerintah, swasta dan masyarakat. Temuan yang didapat adalah ruang terbuka publik temporer di kampung-kota Paseban hadir sebagai simbol simbol dari karakter masyarakat guyub dan area untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Jalan di kampung kota sebagai ruang terbuka bukan merupakan pemisah antar blok hunian akan tetapi lebih merupakan pengikat antar blok. Saran yang dapat diberikan adalah untuk peneltian lebih lanjut adalah untuk membuat kebijakan pengaturan tata ruang, pengaturan penggunaan ruang terbuka, implementasi konsep pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: ruang terbuka publik, kegiatan temporer, berkelanjutan, produksi ruang, kampung-kota, urbanisasi.

RINGKASAN

**Program Studi Ilmu Lingkungan
Program Pascasarjana Universitas Indonesia
Disertasi (Februari, 2016)**

- A. Nama : Siti Sujatini
B. Judul Disertasi : Model Ruang Terbuka Publik Temporer Berkelanjutan
(Kasus di Kelurahan Paseban, Jakarta)
C. Jumlah halaman : 123 halaman

Fokus dari penelitian ini adalah tentang hadirnya ruang terbuka publik temporer di kampung-kota akibat dari lahan yang ada terbatas, keberadaan ruang publik sudah banyak berubah fungsi dan tidak terawat. Fungsi ruang terbuka publik adalah sebagai area interaksi sosial, kegiatan ekonomi, kegiatan sosial budaya serta untuk menjaga kesehatan lingkungan. Peningkatan urbanisasi, pertumbuhan dan perkembangan penduduk telah mengakibatkan keberadaan ruang publik semakin langka dan terabaikan, akhirnya masyarakat kampung-kota Paseban menggunakan ruang terbuka yang ada untuk berbagai macam kegiatan secara bergantian atau temporer, disebutnya sebagai ruang terbuka publik temporer. Kehadiran ruang terbuka publik temporer selain mendatangkan dampak positif, juga mendatangkan dampak negatif, kondisi demikian telah terjadi di kampung-kota Paseban, Jakarta Pusat. Fenomena kehadiran ruang terbuka publik temporer ini telah mengakibatkan kerusakan lingkungan sehingga keseimbangan lingkungan terganggu, yakni keseimbangan dari aspek ekologi, sosial, dan ekonomi. Ruang terbuka publik yang ada sudah banyak berubah fungsi, tidak berfungsi sebagai area publik lagi, harga lahan yang semakin mahal, dan tingkat kepadatan penduduk meningkat. Dari uraian latar belakang tersebut diatas maka perumusan masalah adalah sebagai berikut, kehadiran ruang terbuka publik temporer di kampung-kota Paseban ini telah mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti banjir, sampah di mana-mana, lingkungan tidak sehat, mengganggu kegiatan lain, menimbulkan permasalahan sosial, dan lain-lain. Dari perumusan masalah maka pertanyaan utama penelitian adalah “Bagaimana pengelolaan kehadiran ruang terbuka publik temporer agar tetap berkelanjutan” Pertanyaan penelitian secara khusus adalah bagaimana pola spasial kehadiran ruang terbuka publik temporer dan apakah ada hubungan antar variabel waktu, perilaku manusia, ruang terbuka publik temporer, ruang terbuka publik temporer berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat.

Tujuan umum penelitian adalah membangun model ruang terbuka publik temporer berkelanjutan di kampung-kota, sedangkan tujuan khusus adalah identifikasi pola spasial kehadiran ruang terbuka publik temporer dan menguji hubungan antar variabel yang membentuk model tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pola spasial dari kehadiran ruang terbuka publik temporer, dan analisis data kuesioner dengan olah data SEM. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna ruang terbuka yang ada di kampung-kota Paseban RW 02 yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan.

Dari telaah jurnal dan teori yang terkait dengan ilmu lingkungan dan topik ruang terbuka publik temporer, maka dapat dibuat kerangka konsep ruang terbuka publik temporer berkelanjutan. Teori yang dipakai dalam membahas ruang terbuka publik temporer ini adalah teori Lefebvre tentang teori produksi ruang (konsep *social space*) yang mengatakan bahwa, ruang terjadi karena adanya interaksi sosial, ruang yang melapisi dan akhirnya mendominasi praktek spasial ini dinamakan sebagai representasi ruang (*representation of space*). Konsep Lefebvre ini digunakan Soja untuk memahami ruang yang terjadi di kota besar. Faktor iklim, budaya, dan perilaku sebagai sifat dasar menjadi pertimbangan utama penciptaan ruang, baik dalam skala hunian maupun lingkungan. Pada perkembangan selanjutnya, pada saat kebutuhan manusia semakin meningkat, ruang menjadi sebuah entitas yang dapat dimaknai tanpa batas. Variabel waktu dan perilaku manusia akan membentuk ruang, ruang sebagai hasil produksi sosial, demikian juga terjadinya ruang terbuka publik temporer yang hadir di kampung kota Paseban. Perilaku manusia di kampung kota yang mempunyai kebudayaan guyub/gotong royong, ikatan persaudaraan yang dekat, memperlakukan ruang privat dan publik yang tidak jelas fungsi sifat kegiatannya. Ruang terbuka publik temporer adalah ruang terbuka yang hadir akibat dari kebutuhan penghuni kampung kota yang mempuntai keterbatasan lahan sehingga memperlakukan ruang terbuka yang ada untuk berbagai fungsi tanpa memandang sifat kegiatan tersebut bersifat publik atau privat dan tanpa memandang kegiatan tersebut akan menimbulkan kerusakan lingkungan. Kehadiran ruang terbuka publik temporer di kampung kota Paseban telah menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga perlu adanya pengelolaan.

Pembangunan berkelanjutan adalah adanya keseimbangan baik dari aspek ekonomi, sosial, dan ekologi. Untuk mewujudkan ruang terbuka publik temporer berkelanjutan di kampung kota Paseban maka diperlukan pengelolaan melalui partisipasi masyarakat (Wong, 2009). Dari tinjauan beberapa teori diatas maka dapat dikatakan bahwa hadirnya ruang terbuka publik temporer ini adalah karena perilaku masyarakat kampung kota dengan alasan latar belakang mereka dalam hal kebutuhan ruang terbuka publik yang keberadaannya masih sedikit. Berjalannya waktu ini akan mempengaruhi pada perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya akan ruang publik. Untuk mewujudkan ruang terbuka publik temporer yang tidak mengganggu keseimbangan lingkungan maka dibentuklah ruang terbuka publik temporer berkelanjutan, dapat dipercepat dengan pemberdayaan masyarakat. Dari tinjauan beberapa teori terkait dengan topik, untuk untuk menghindari kerusakan lingkungan maka dapat dibuat kerangka konsep yang akan diuji dengan olah data SEM.

Hasil dari penelitian ini adalah ruang terbuka publik temporer hadir di jalan yang terletak di pinggir jalan kereta api, pinggir sungai, jalan/gang kecil dalam kampung kota. Variabel waktu dan perilaku manusia yang berpengaruh pada kehadiran ruang terbuka publik temporer. Untuk mewujudkan ruang terbuka publik temporer berkelanjutan diperlukan pemberdayaan masyarakat melalui *PPPP*. Temuan yang dihasilkan adalah ruang terbuka publik temporer di kampung-kota Paseban merupakan produk sosial sebagai simbol dari karakter masyarakat guyub dan area untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Jalan di kampung kota sebagai area hunian bukan merupakan pemisah

antar blok hunian akan tetapi lebih merupakan pengikat antar blok. Saran yang dapat diberikan adalah untuk penelitian lebih lanjut karena daerah tersebut akan dijadikan hunian bertingkat, kebijakan pengaturan tata ruang, pengaturan penggunaan ruang terbuka, implementasi konsep pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: ruang terbuka publik, kegiatan temporer, produksi ruang, kampung-kota, urbanisasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SISTEMATIKA PENELITIAN	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1. Tujuan umum penelitian	7
1.3.2. Tujuan khusus penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian..	8
2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Ilmu Lingkungan.....	9
2.2 Pembangunan Berkelanjutan	10
2.3 Kampung-kota	12
2.4 Manusia, Ruang dan <i>Place</i>	14
2.4.1 Teritori dan perilaku manusia	14
2.4.2 Konsep ruang	15
2.4.3 Waktu dan kaitannya dengan ruang	16
2.4.4 Ruang ketiga (<i>thirdspace</i>)	17
2.5 Ruang Terbuka Publik Temporer.....	19

2.5.1 Ruang terbuka publik	19
2.5.2 Ruang terbuka publik temporer	24
2.5.3 Aspek dan komponen yang perlu dipertimbangkan dan diatur pada ruang terbuka publik temporer	25
2.6 Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerjasama antara Pemerintah, Swasta dan Masyarakat (<i>Public Privat Partnership</i>)	29
2.7 Model dan <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	34
2.7.1 Pengertian dan tujuan membangun model	34
2.7.2 <i>Structural equation modeling (SEM)</i>	35
2.8 Kerangka Teori	38
2.9 Posisi Penelitian	39
2.10 Kerangka Berpikir	41
2.11 Kerangka Konsep.....	42
2.12 Definisi Operasional.....	44
2.13 Hipotesis	45
3. METODOLOGI PENELITIAN	47
3.1 Desain Penelitian.....	47
3.2 Lokasi Penelitian.....	47
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	49
3.4 Instrumen Penelitian	51
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	53
3.5.1. Uji Validitas	53
3.5.2. Uji Reliabilitas	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data	54
3.7 Analisa Data	57
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Deskripsi wilayah penelitian.....	63

4.1.1 Sejarah.....	63
4.1.2 Kondisi demografi.....	65
4.1.3 Kondisi fisik	67
4.1.4 Kondisi sosial.....	69
4.1.5 Kondisi ekonomi.....	69
4.2 Profil responden penelitian.....	70
4.3 Hasil analisis SEM	75
4.4 Identifikasi keberadaan dan pola spasial ruang terbuka publik temporer	93
4.5 Menguji pengaruh perilaku manusia pada kehadiran ruang terbuka publik temporer	104
4.6 Menguji pengaruh waktu pada kehadiran ruang terbuka publik temporer.....	106
4.7 Menguji pengaruh kehadiran ruang terbuka publik temporer pada terwujudnya ruang terbuka publik temporer berkelanjutan .	108
4.8 Menguji pengaruh pemberdayaan masyarakat pada kehadiran ruang terbuka publik temporer berkelanjutan	110
4.9 Diskusi keseluruhan hasil penelitian dan model SEM.....	111
5. KESIMPULAN DAN SARAN	120
5.1 Kesimpulan.....	120
5.2 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	xvi
LAMPIRAN.....	xxi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner
- Lampiran 2. Olah data SEM

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

United Nation Habitat, "State of the World's Cities 2008/2009" menyatakan bahwa saat ini 50% penduduk dunia tinggal di kota-kota, pada tahun 2020 diproyeksikan angka ini mencapai 60%, percepatan urbanisasi ini terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Peningkatan urbanisasi ini mengakibatkan meningkatnya jumlah penduduk di kampung-kota di Indonesia (Marwati, 2008). Akibat dari urbanisasi masyarakat berbondong-bondong datang ke kota untuk mencari nafkah, hidup di kota sebagai warga dengan mata pencaharian terbanyak pada sektor informal. Peningkatan urbanisasi di kota telah mengakibatkan pemanfaatan ruang yang tidak terencana yang akhirnya di beberapa kawasan permukiman padat penghuni terjadi penurunan kualitas lingkungan (Esbah, et al, 2012).

Urbanisasi yang pesat di dunia mengakibatkan pada tahun 2007 kota yang berpenduduk lebih dari 10 juta terdiri atas 20 kota, salah satu diantaranya adalah Jakarta, diperkirakan pada tahun 2025 akan bertambah menjadi 26 megacity. Tantangan yang harus dihadapi dengan adanya urbanisasi yang pesat tersebut adalah mengatasi terjadinya permasalahan lingkungan. Tantangan yang harus dihadapi adalah menyelesaikan permasalahan tersebut dipandang dari dimensi ekologi, sosial dan ekonomi (Tjahjati, 2011; Golden et al., 2015).

Luas permukiman kumuh DKI Jakarta pada tahun 2004 adalah 54.000 ha, tahun 2009 berkembang menjadi 59.000 ha, diprediksi tahun 2025 dengan tingkat pertumbuhan 1,37% pertahun maka luas perumahan dan permukiman kumuh akan tumbuh menjadi 71.860 ha. Peningkatan jumlah penduduk miskin di kota akan semakin menambah permasalahan lingkungan, hal ini disebabkan karena keterbatasan dan mahalnnya harga lahan (Dinas Permukiman).

Undang-undang nomor 26 tahun 2007 pasal 29 tentang Penataan Ruang mengamanatkan perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana

penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota. Ruang terbuka hijau perkotaan terdiri atas ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat dimana proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30% yang terdiri atas 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri atas ruang terbuka hijau privat. Pada awal tahun 1970 luas ruang terbuka hijau telah berkurang dari 35% menjadi kurang dari 10%. Saat ini luas ruang terbuka hijau di Jakarta hanya mencapai 9% dapat dikatakan relatif masih rendah jika dibandingkan kota lainnya di dunia (Leaf dan Setiawan, 2009).

Tingginya kepadatan penduduk di beberapa kampung-kota membawa berbagai dampak negatif bagi kondisi kampung tersebut. Dampak negatif tersebut adalah kondisi rumah yang tidak sehat, tata guna lahan tidak teratur, kurangnya infrastruktur, kehidupan sosial yang tidak teratur, tingkat ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas sosial yang rendah, dan lain-lain. Permasalahan tersebut harus segera ditangani agar tidak melebar pada penurunan kualitas lingkungan yang akan membawa dampak negatif yang lebih besar. *Kampung Improvement Program (KIP)* adalah salah satu program pemerintah yang pada prinsipnya untuk memperbaiki kondisi lingkungan yang menyeluruh yang terdiri dari program perbaikan lingkungan/bina lingkungan, pengembangan manusia/bina manusia, dan pengembangan ekonomi/bina usaha (Sastra dan Marlina, 2006).

Ruang terbuka publik merupakan tempat bertemu, berinteraksi, silaturahmi antar warga, dan sebagai tempat rekreasi dengan bentuk kegiatan yang khusus seperti bermain, berolahraga, dan bersantai. Keberadaan ruang terbuka publik tidak hanya sebagai fasilitas penunjang saja, akan tetapi juga dapat menghadirkan *sence of community*, sangat penting sebagai sarana pembentuk mental masyarakat (Francis et al, 2012). Ketersediaan ruang terbuka publik diwajibkan ada baik pada tingkat kota maupun skala yang lebih kecil seperti kawasan perumahan, tidak hanya terkait dalam konteks tata ruang dan manfaat sosial akan tetapi juga terkait dengan lingkungan sehat. Bila kita amati situasi dan kondisi kota-kota besar di Indonesia, berbagai fenomena terjadi baik di perkotaan maupun kawasan, salah satu

fenomena yang sangat memprihatinkan di Indonesia adalah terjadinya berbagai krisis di segala bidang kehidupan. Krisis tersebut adalah munculnya berbagai bentuk aksi kerusuhan, aksi kekerasan, aksi kejahatan, dan kerusuhan sosial. Salah satu upaya untuk mengatasi terjadinya konflik sosial yang mengarah kepada terciptanya dis-harmoni dan dis-integrasi sosial adalah melalui penyediaan ruang terbuka publik.

Keberadaan ruang publik terbatas, mengakibatkan masyarakat kampung-kota menggunakan ruang terbuka yang ada untuk berbagai macam kegiatan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Haryadi (2010), Marcella (2004), dan Halim (2005), menyatakan bahwa teritori terdiri atas 3 kelompok, yaitu teritori primer, sekunder dan publik, perilaku warga terhadap ruang di kampung-kota mempunyai kecenderungan menjadikan fungsi ruang publik dan privat tidak jelas (Popi et al, 2012). Perilaku ini akan memicu penggunaan ruang terbuka yang ada oleh publik, digunakan untuk berbagai macam kegiatan secara bergantian dan temporer sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan ruang publik.

Wilayah Paseban dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan lokasi ini merupakan salah satu kampung-kota yang terletak di Jakarta. Tingkat pertumbuhan penduduk kampung-kota Paseban dari tahun 2008-2013 rata-rata pertumbuhan penduduk adalah 18,66% pertahun, pertumbuhan penduduk ini dari tahun ke tahun meningkat seiring dengan peningkatan arus urbanisasi ke kota (sumber: data penduduk BPS, 2011). Permasalahan lingkungan yang terkait dengan kehadiran ruang terbuka publik temporer diatas telah terjadi di kampung-kota Paseban. Fenomena tentang keberadaan ruang terbuka publik terabaikan yang akhirnya memicu hadirnya ruang terbuka publik temporer. Ruang terbuka yang ada digunakan oleh publik untuk berbagai macam kegiatan secara bergantian dan temporer sesuai dengan kebutuhan akan ruang publik di kampung-kota. Perubahan jenis kegiatan dan pengguna yang terjadi di ruang terbuka publik temporer ini mengakibatkan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah karena keterbatasan lahan yang ada maka perilaku masyarakat kampung-kota memperlakukan ruang untuk berbagai macam fungsi sesuai dengan

kebutuhan. Namun dampak negatifnya akan menimbulkan permasalahan lingkungan yang cukup kompleks, menyangkut aspek ekologi, sosial, dan ekonomi. Kehadiran ruang terbuka publik temporer ini di satu sisi memberikan dampak positif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kampung-kota terkait dengan kebutuhan ruang terbuka publik, akan tetapi disisi lain memberikan dampak negatif yang jauh lebih besar. Kehadiran ruang terbuka publik temporer ini memberikan dampak negatif seperti terjadinya pencemaran, polusi, banjir, rumah dan lingkungan tidak sehat, konflik sosial, konflik antar kepentingan, dan lain-lain. Permasalahan lingkungan yang timbul merupakan masalah yang kompleks, untuk itu perlu adanya pengelolaan lingkungan hidup agar terwujud lingkungan sehat dari aspek ekologi, sosial, dan ekonomi (Winston et al., 2011).

Keberadaan *urban public space* semakin berkurang kuantitas dan kualitasnya, digunakan untuk area privat, hal ini kalau dibiarkan terus maka *public space* makin lama makin hilang. Praktek spasial telah terjadi di kota, mempratekkan ruang publik menjadi ruang privat, hal ini akan menimbulkan kerusakan lingkungan, untuk itu perlu adanya pengelolaan yaitu kerjasama antara *public* dan *privat actor*/pemerintah, investor dan arsitek. Arsitek mempunyai peran dalam menyediakan ruang publik, untuk itu arsitek perlu memahami praktek spasial yang terjadi di lapangan agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan (Golden et. al., 2015; Makworoa, 2012).

Untuk meningkatkan peran masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan hidup diperlukan mekanisma demokrasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga diperlukan program pemberdayaan masyarakat, masyarakat tidak dijadikan obyek akan tetapi merupakan subyek pembangunan (Sumodiningrat, 2002). *Public Privat Partnership* digunakan untuk mewujudkan kota berkelanjutan dilihat dari aspek sosial (Wong, 2012).

1.2. Perumusan Masalah

Tingginya tingkat pertambahan penduduk kota akibat urbanisasi merupakan salah satu permasalahan di kampung-kota Paseban. Jumlah penduduk kampung-kota

Paseban yang terus meningkat sebesar 18,66% pertahun memberikan dampak pada tekanan pemanfaatan ruang kota yang berakibat pada menurunnya daya dukung lingkungan. Tingginya tingkat urbanisasi ini telah menimbulkan permasalahan lingkungan dan harus diatasi dengan pertimbangan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi (Tjahjati, 2011; Golden et al., 2015).

Pertumbuhan dan perkembangan penduduk akan memicu kebutuhan ruang publik, akan tetapi kondisi yang ada di kampung-kota keberadaan ruang publik justru terabaikan. Ruang publik yang merupakan bagian dari ruang terbuka publik sudah banyak berubah fungsi, tidak berfungsi sebagaimana mestinya ruang publik. Masyarakat hunian kelas menengah kebawah banyak menggunakan ruang terbuka untuk kegiatan publik, seperti di jalan kecil/gang, halaman depan/teras rumah, dan lain-lain. Pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat di hunian dengan tingkat pendapatan yang berbeda dipengaruhi oleh jangkauan jejaring bertetangga dan kuantitas kebutuhan ruang. Di hunian dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah (perumahan menengah bawah), masyarakat hunian lebih komunal dan berjejaring dengan tetangga dekat. Terkait dengan kuantitas kebutuhan ruang, penghuni di perumahan menengah bawah memiliki kuantitas kebutuhan lebih besar dibandingkan dengan penghuni di perumahan menengah atas (Ririk, 2015).

Keberadaan ruang terbuka publik yang terabaikan ini mengakibatkan masyarakat kampung-kota menggunakan ruang terbuka publik yang ada digunakan untuk berbagai macam kegiatan dan semua kalangan masyarakat pengguna secara bergantian atau temporer dan disebut sebagai ruang terbuka publik temporer. Kebutuhan manusia akan suatu ruang untuk berinteraksi turut memicu akan kehadiran ruang publik temporer ini, dimana semakin berkembangnya arah kehidupan perkotaan yang lebih individualis tentu akan muncul dalam diri akan suatu kebutuhan mendasar dalam berinteraksi sosial dengan sesama manusia dalam suatu komunitas. Ruang terbuka publik temporer akan selalu terbentuk untuk kebutuhan warga dan atas kemauan inisiatif warga juga. Sifat kesementaraan dari ruang terbuka publik ini akan sangat mengganggu keseimbangan lingkungan.

Peningkatan jumlah penduduk kampung-kota dan hubungannya dengan permasalahan ruang terbuka publik temporer ini sangat terkait dengan konteks ilmu lingkungan (ekologi, sosial, dan ekonomi). Dalam konteks ilmu lingkungan, hadirnya ruang terbuka publik temporer ini mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan seperti seringnya terjadi banjir, tingginya polusi udara, dan meningkatnya kerawanan sosial (kriminalitas dan krisis sosial), menurunnya produktivitas masyarakat akibat stress karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial. Terusiknya lingkungan dalam hal penggunaan ruang terbuka publik temporer ini diperlukan pemikiran jauh ke depan, yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan tujuan berjangka pendek tetapi harus lebih mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan dan keberlanjutan pembangunan. Ruang terbuka publik temporer kalau dibiarkan tanpa ada pengelolaan akan mengganggu keseimbangan lingkungan. Penurunan kualitas ruang publik ini terjadi karena kepentingan-kepentingan pribadi yang masuk kedalam ruang publik (Carr, 1992), contoh pedagang kaki lima (PKL) yang menempati ruang-ruang publik (Madanipour, 2003).

Berdasarkan fenomena hadirnya ruang terbuka publik temporer dan tinjauan teori tentang ruang publik, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah fenomena ruang terbuka publik temporer ini telah menimbulkan permasalahan yang kompleks sehingga mengganggu keseimbangan lingkungan hidup yang akhirnya menurunkan daya dukung lingkungan. Ruang terbuka publik temporer hadir akibat dari tingginya tingkat urbanisasi, kondisi ruang publik yang sudah banyak yang berubah fungsi, dan keberadaan ruang publik terabaikan. Keberadaan ruang terbuka publik yang terabaikan ini telah terjadi di kampung-kota Paseban, sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan ruang publik maka publik atau masyarakat menggunakan ruang terbuka yang ada untuk berbagai macam kegiatan secara bergantian dan temporer. Kehadiran ruang terbuka publik temporer di kampung-kota Paseban telah mengganggu keseimbangan lingkungan, ada gangguan ekonomi, sosial, dan ekologi, sehingga diperlukan penanganan untuk meningkatkan kualitas hunian sehat dengan cara pengelolaan ruang terbuka publik temporer secara berkelanjutan. Berdasarkan perumusan permasalahan

penelitian, pertanyaan utama penelitian adalah “Bagaimana pengelolaan kehadiran ruang terbuka publik temporer agar tetap berkelanjutan” Pertanyaan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana keberadaan dan pola spasial kehadiran ruang terbuka publik temporer?
- b. Apakah perilaku manusia dapat berpengaruh langsung, positif dan signifikan pada kehadiran ruang terbuka publik temporer?
- c. Apakah waktu dapat berpengaruh langsung, positif dan signifikan pada kehadiran ruang terbuka publik temporer?
- d. Apakah ruang terbuka publik temporer dapat berpengaruh langsung, positif dan signifikan pada kehadiran ruang terbuka publik temporer agar berkelanjutan?
- e. Apakah pemberdayaan masyarakat dapat berpengaruh langsung, positif dan signifikan pada kehadiran ruang terbuka publik temporer yang berimplikasi pada kehadiran ruang terbuka publik temporer berkelanjutan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum penelitian

Untuk membangun model ruang terbuka publik temporer yang berkelanjutan di kampung-kota sesuai dengan kebutuhan warga tanpa mengganggu keseimbangan lingkungan meskipun lahan yang ada terbatas.

1.3.2. Tujuan khusus penelitian

Tujuan umum diatas dapat dicapai melalui tujuan khusus, yaitu untuk:

- a. Identifikasi keberadaan dan pola spasial kehadiran ruang terbuka publik temporer.
- b. Menguji pengaruh langsung, positif dan signifikan dari perilaku manusia pada kehadiran ruang terbuka publik temporer.
- c. Menguji pengaruh langsung, positif dan signifikan dari waktu pada kehadiran ruang terbuka publik temporer.

- d. Menguji pengaruh langsung, positif dan signifikan dari ruang terbuka publik temporer pada kehadiran ruang terbuka publik temporer berkelanjutan.
- e. Menguji pengaruh langsung, positif dan signifikan dari pemberdayaan masyarakat pada kehadiran ruang terbuka publik temporer berkelanjutan

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai kepentingan baik untuk ilmu pengetahuan, *stakeholders* maupun pemerintah.

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa dengan keterbatasan dan mahalanya harga lahan, tetapi kebutuhan warga akan ruang terbuka publik di kampung-kota masih dapat terpenuhi dengan kehadiran ruang terbuka publik temporer, tanpa mengganggu keseimbangan lingkungan.
- b. Dapat menjelaskan bagi *stakeholders* adanya peran dan kerjasama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kehadiran ruang terbuka publik temporer.
- c. Dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan swasta untuk mewujudkan kampung-kota sehat dengan menerapkan model ruang terbuka publik temporer.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menekankan pada kuantifikasi dalam pengumpulan data dan tahap analisis data dengan pendekatan deduktif. Untuk dapat menangkap aspek-aspek struktural secara lebih mendalam dan utuh, maka dapat dibantu dengan memberikan beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka sesuai dengan panduan kuesioner.

Penelitian ini bertujuan untuk membangun model ruang terbuka publik temporer berkelanjutan di kampung-kota, menentukan hubungan sebab akibat antara variabel eksogen dan variabel endogen. Penelitian ini termasuk penelitian kausal, dipergunakan sesuai dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk memahami variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) pada fenomena tertentu.
- b. Untuk menentukan sifat hubungan antara variabel independen dan pengaruh yang diperkirakan.

3.5.2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur yang digunakan, sehingga bila alat ukur tersebut digunakan kembali untuk meneliti obyek dengan teknik yang sama walaupun waktunya berbeda hasil yang akan diperoleh akan sama. Menurut Nunnally *dalam* Gozali (2005) pengujian dengan menggunakan teknik *statistic cronbach alpha* instrument dikatakan *reliable* untuk mengukur variabel bila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, data penelitian, dan metode analisis data dalam mencapai tujuan-tujuan penelitian. Tabel 3.4. adalah tabel matriks tujuan penelitian, sumber data yang dapat diperoleh secara primer ataupun sekunder, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, dan metode yang digunakan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 5 variabel yang diukur: variabel manusia, waktu dan pemberdayaan masyarakat sebagai variabel eksogen, sedangkan ruang terbuka publik temporer dan ruang terbuka publik temporer berkelanjutan sebagai variabel endogen.

Tabel 3.5. Variabel, Konsep dan Indikator pertanyaan

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator pertanyaan	Indikator	Jumlah item pertanyaan
Perilaku manusia (3)	Perilaku penghuni kampung-kota dalam menggunakan ruang. Manusia sebagai aktor yang berperan dalam memaknai suatu <i>space</i> menjadi <i>place</i> , dalam hal ini ruang terbuka publik menjadi ruang terbuka publik temporer.		- Teritori primer - Teritori sekunder - Teritori publik	- X ₁ - X ₂ - X ₃	2 pertanyaan 3 pertanyaan 3 pertanyaan
Waktu (1)	Perjalanan waktu memperlihatkan perubahan penggunaan berbagai jenis kegiatan bersama yang dilakukan pada ruang terbuka, dengan jenis kegiatan temporer (selalu berubah kegiatan setiap saat, sesuai kebutuhan).		- Durasi waktu	X ₃	8 pertanyaan
Ruang terbuka publik temporer (7)	Ruang terbuka publik temporer adalah ruang terbuka yang digunakan untuk berbagai kegiatan bersama dalam rangka memenuhi kebutuhan akan ruang publik, digunakan untuk berbagai kegiatan bersama dengan jenis kegiatan temporer sesuai kebutuhan masyarakat kampung-kota tanpa memandang waktu, dan pelaku (umur, jenis kelamin, ekonomi)	Lokasi (2) Kebutuhan (2) Keamanan (2) Kenyamanan (1)	- kesesuaian tata guna lahan - akses/ Makna - berfungsi secara ekonomi - berfungsi secara sosial - aman bagi pengguna - aman terhadap sekelilingnya - kelengkapan fasilitas	Y ₁ Y ₂ Y ₃ Y ₄ Y ₅ Y ₆ Y ₇	1 pertanyaan 1 pertanyaan 1 pertanyaan 1 pertanyaan 1 pertanyaan 1 pertanyaan 1 pertanyaan
Ruang terbuka publik berkelanjutan (9)	Menuju kearah yang lebih baik dilihat dari aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan pengaturan, untuk dapat memenuhi semua kebutuhan akan ruang publik maka warga menggunakan ruang terbuka yang ada untuk berbagai kegiatan bersama secara bergantian, jenis kegiatan temporer, agar sifat temporer tersebut tidak mengganggu	Sosial (2) Ekonomi (2) Lingkungan (2) Manajemen (3)	- dapat diakses semua lapisan penghuni - dapat digunakan untuk multi fungsi - manfaat langsung - manfaat tak langsung - manfaat positif - manfaat negatif - pengaturan penggunaan	Y ₈ Y ₉ Y ₁₀ Y ₁₁ Y ₁₂ Y ₁₃ Y ₁₄ Y ₁₅ Y ₁₆	1 pertanyaan 1 pertanyaan 1 pertanyaan 1 pertanyaan 1 pertanyaan 1 pertanyaan 1 pertanyaan 1 pertanyaan 1 pertanyaan

	keseimbangan lingkungan maka perlu menuju kearah yang lebih baik dilihat dari aspek sosial, ekologi, dan ekonomi, dan perlu pengaturan atau pengelolaan.		- pengaturan perawatan - pengaturan keamanan		
<i>Pemberdayaan masyarakat melalui Public Privat Partnership People (3)</i>	Pemberdayaan masyarakat: kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat yang baik secara bersama untuk mempercepat terbentuknya ruang terbuka publik temporer berkelanjutan		- Pemerintah - Swasta - Masyarakat	X ₄ X ₅ X ₆	1 pertanyaan 1 pertanyaan 1 pertanyaan
Total pertanyaan					67 pertanyaan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Wilayah Penelitian

4.1.1. Sejarah

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta nomor 1251 tahun 1986, luas wilayah Kelurahan Paseban dengan adalah 57,10 ha. Secara umum spesifikasi kelurahan Paseban merupakan daerah permukiman, perdagangan dan perkantoran, dan hunian, berdasarkan Tabel 4.1. jumlah penduduk pada bulan Desember 2013 adalah sebanyak 29.227 jiwa.

Kelurahan Paseban merupakan salah satu dari 44 kelurahan yang terletak di wilayah Kotamadya Jakarta Pusat, berdasarkan Tabel 4.2. Kelurahan Paseban terdiri dari 8 Rukun Warga (RW) dan 115 Rukun Tetangga (RT).

4.1.5. Kondisi Ekonomi

Tabel 4.9. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

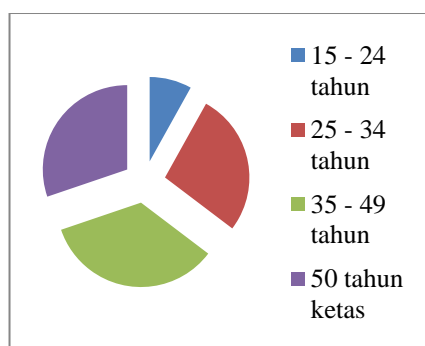
No.	Mata Pencaharian	Jumlah/Jiwa
1.	Petani	0
2.	Pedagang	420
3.	Pengusaha	130
4.	Karyawan swasta	921
5.	Pemerintah	328
6.	ABRI	42
7.	Buruh	1150
8.	Pensiunan	128
9.	Pertukangan	137
10.	Lain-lain	163
Jumlah		3419

Berdasarkan Tabel 4.9. Jumlah warga kampung Paseban yang mempunyai pekerjaan hanya sekitar 10% dari jumlah seluruh warga Kelurahan Paseban, sehingga dapat dikatakan bahwa kebanyakan warga tidak mempunyai mata pencaharian tetap.

4.2. Profil Responden Penelitian

Tabel 4.10. Data Usia responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 - 24 tahun	19	8.1	8.1	8.1
	25 - 34 tahun	64	27.2	27.2	35.3
	35 - 49 tahun	81	34.5	34.5	69.8
	50 tahun keatas	71	30.2	30.2	100.0
	Total	235	100.0	100.0	



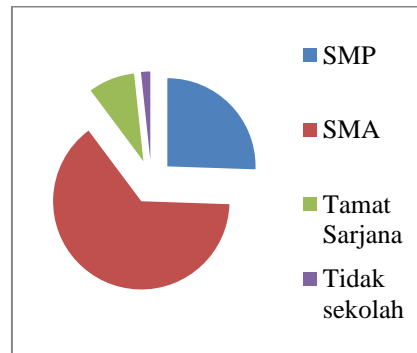
Gambar 4.2. Grafik Usia Responden

Analisis Deskriptif adalah analisis dasar dari pengolahan data secara statistik, memberikan informasi umum tentang sampel atau populasi. Berdasarkan Tabel 4.10. dan Gambar 4.2. Data deskriptif responden dari aspek usia, terlihat bahwa 30,2 % responden berusia 50 tahun keatas, 34,5% berusia 35 – 49 tahun, 27,2% berusia 25 – 34 tahun, dan 8,1% berusia 15 – 24 tahun.

Tabel 4.11. Data Pendidikan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	60	25,5	25,5	25,5

	SMA	151	64,3	64,3	89,8
	Tamat Sarjana	20	8,5	8,5	98,3
	Tidak sekolah	4	1,7	1,7	100,0
	Total	235	100,0	100,0	



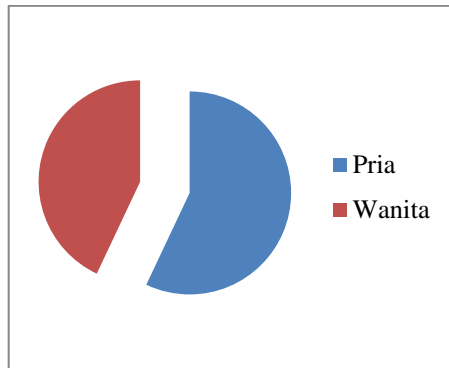
Gambar 4.3. Grafik Pendidikan Resonden

Berdasarkan Tabel 4.11. dan Gambar 4.3. Data deskriptif responden dari aspek pendidikan, terlihat bahwa 1,7% tidak bersekolah, 8,5% tamat sarjana, 64,3% SMA dan 25,5 % tamat SMP

Tabel 4.12. Data Gender responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	134	57,0	57,0	57,0
	Wanita	101	43,0	43,0	100,0
	Total	235	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.12. dan Gambar 4.4. Data deskriptif responden dari aspek gender, terlihat bahwa 57% pria dan 43% wanita

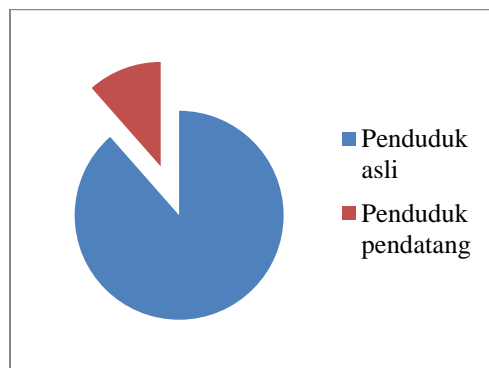


Gambar 4.4. Grafik Gender Responden

Tabel 4.13. Data Status responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Penduduk asli	208	88,5	88,5	88,5
	Penduduk pendatang	27	11,5	11,5	100,0
	Total	235	100.0	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.13. dan Gambar 4.5. Data deskriptif responden dari aspek status responden, terlihat bahwa 88,5% penduduk asli dan 11,5% penduduk pendatang

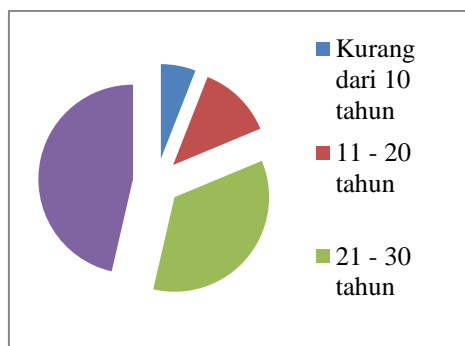


Gambar 4.5. Grafik Status Responden

Tabel 4.14. Data Lama huni responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Kurang dari 10 tahun	14	6,0	6,0	6,0
	11 - 20 tahun	30	12,8	12,8	18,7
	21 - 30 tahun	82	34,9	34,9	53,6
	Lebih dari 30 tahun	109	46,4	46,4	100,0
	Total	235	100,0	100,0	

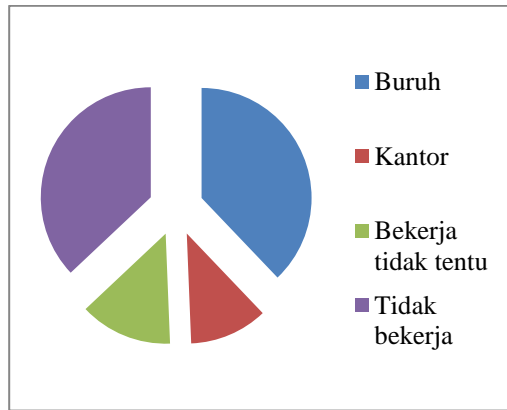


Gambar 4.6. Grafik lama huni Responden

Berdasarkan Tabel 4.14. dan Gambar 4.6. Data deskriptif responden dari aspek lama huni responden, terlihat bahwa 46,4% lama huni lebih dari 30 tahun, 34,9% lama huni 21-30 tahun, 12,8% lama huni 11-20 tahun, dan 6% lama huni kurang dari 10 tahun.

Tabel 4.15. Data Pekerjaan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruh	89	37.9	37.9	37.9
	Kantor	27	11.5	11.5	49.4
	Bekerja tidak tentu	32	13.6	13.6	63.0
	Tidak bekerja	87	37.0	37.0	100.0
	Total	235	100.0	100.0	

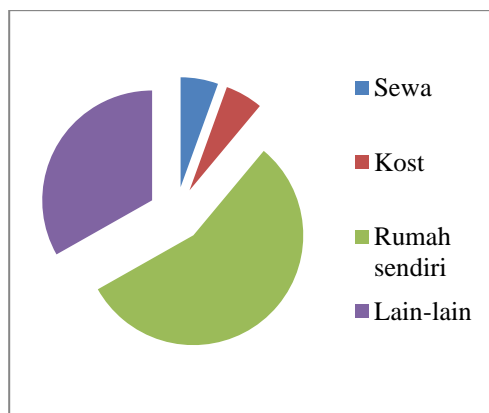


Gambar 4.7. Grafik pekerjaan Responden

Berdasarkan Tabel 4.15. dan Gambar 4.7. Data deskriptif responden dari aspek Pekerjaan, terlihat bahwa 37% pekerjaan responden tidak mempunyai pekerjaan, 13,6% bekerja tidak tentu, 11,5% bekerja di kantor dan 37,9% buruh.

Tabel 4.16. Data Status rumah responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sewa	13	5.5	5.5	5.5
	Kost	13	5.5	5.5	11.1
	Rumah sendiri	131	55.7	55.7	66.8
	Lain-lain	78	33.2	33.2	100.0
	Total	235	100.0	100.0	

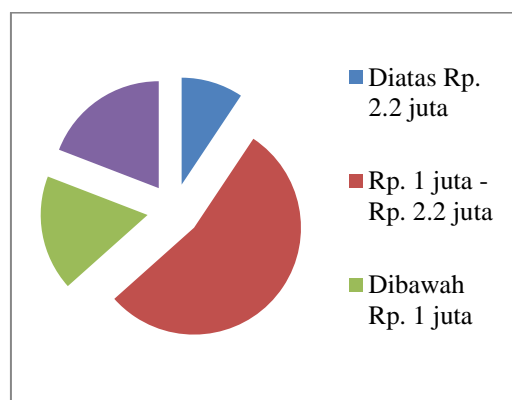


Gambar 4.8. Grafik Status rumah Responden

Berdasarkan Tabel 4.16. dan Gambar 4.8. Data deskriptif dari aspek Status rumah, terlihat bahwa 5,5% status rumah sewa, 5,5% status rumah kost, 55,7% status rumah sendiri, dan 33,2% status rumah lain-lain,

Tabel 4.17. Data Pendapatan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diatas Rp. 2.2 juta	22	9.4	9.4	9.4
	Rp. 1 juta - Rp. 2.2 juta	127	54.0	54.0	63.4
	Dibawah Rp. 1 juta	41	17.4	17.4	80.9
	Tidak mempunyai pendapatan	45	19.1	19.1	100.0
	Total	235	100.0	100.0	



Gambar 4.9. Grafik Pendapatan Responden

4.3. Hasil Analisis *Structural Equation Model (SEM)*

Mengungkap konstruk yang berpengaruh dan pengujian instrumen penelitian sebagai berikut:

4.3.1. **Konstruk perilaku manusia**

Pada konstruk perilaku manusia terdapat 3 sub konstruk perilaku manusia dalam memperlakukan ruang untuk memenuhi kebutuhan yaitu perilaku teritori primer, teritori sekunder dan teritori publik.

1. **Konstruk perilaku teritori primer**

Perilaku teritori primer adalah perilaku manusia terhadap ruang yang mempunyai kecenderungan memperlakukan ruang privat menjadi ruang publik atau semi publik, sebagai berikut

1. Menggunakan ruang tidur menjadi satu dengan ruang tamu
2. Menggunakan ruang makan menjadi satu dengan ruang tamu

Berdasarkan olah data statistik (terlampir), semua pertanyaan pada konstruk perilaku teritori primer ini *valid* karena nilai r hitung berada diatas r tabel dengan α 0,05, $n=235$ dan r hitung = 0,823. Pengujian reliabilitas dengan melihat nilai Gutman Split-Half Coefficient = 0,901 lebih besar dari r tabel, dapat disimpulkan reliabilitas konstruk baik.

Perilaku teritori primer disini adalah perilaku masyarakat kampung-kota Paseban sehari-hari dalam menggunakan ruang tidur dan tamu jadi satu, dan menggunakan ruang makan dan tamu jadi satu. Dari hasil uji data responden yang terkait dengan penggunaan ruang yang tergolong perilaku teritori primer menunjukkan bahwa ruang yang seharusnya berfungsi sangat privat tetapi digunakan untuk kegiatan yang sifatnya publik dan semi publik, fungsi privat dan semi publik tidak jelas. Perilaku warga kampung-kota terhadap ruang adalah mempunyai kecenderungan menjadikan fungsi ruang publik dan privat tidak jelas. Perilaku masyarakat pada hunian dengan kepadatan penduduk yang tinggi ini cenderung menggunakan ruang yang ada dengan kegiatan yang sifatnya berbeda namun dilaksanakan pada satu ruang.

2. Konstruk perilaku teritori sekunder

Perilaku teritori sekunder adalah perilaku manusia terhadap ruang yang mempunyai kecenderungan memperlakukan ruang semi privat menjadi ruang semi publik atau publik, sebagai berikut

1. Menggunakan teras sebagai tempat untuk masak dan cuci

2. Menggunakan teras sebagai tempat untuk ngobrol
3. Menggunakan teras sebagai tempat makan

Berdasarkan olah data SEM (terlampir), semua pertanyaan pada konstruk teritori sekunder ini valid karena nilai $SLF \geq 0,50$. Nilai SLF hitung adalah 0,69, 0,71 dan 1,08. Sedangkan pengujian Reliabilitas dengan menghitung nilai $CR = 0,878578 \geq 0,70$ (baik) dan nilai $VE = 0,715533 \geq 0,50$ (baik), kesimpulannya reliabilitas konstruk perilaku teritori sekunder baik.

Perilaku teritori sekunder disini adalah perilaku masyarakat kampung-kota Paseban sehari-hari dalam menggunakan teras sebagai tempat untuk masak dan cuci, menggunakan teras sebagai tempat untuk ngobrol, dan menggunakan teras atau halaman depan rumah sebagai ruang terbuka digunakan untuk tempat makan. Dari hasil uji data responden yang terkait dengan penggunaan ruang yang tergolong perilaku teritori sekunder menunjukkan bahwa ruang yang seharusnya berfungsi sangat privat tetapi digunakan untuk kegiatan yang sudah bercampur, antar fungsi semi publik dan publik tidak jelas. Terlihat bahwa perilaku warga di kampung-kota terhadap ruang adalah mempunyai kecenderungan menjadikan fungsi ruang publik dan privat tidak jelas. Hunian dengan kepadatan penduduk yang tinggi, perilaku masyarakat sehari-harinya terkait dengan kebutuhan ruang adalah menggunakan ruang dengan jenis kegiatan yang *mix*.

3. Konstruk perilaku teritori publik

Perilaku teritori publik adalah perilaku manusia terhadap ruang yang mempunyai kecenderungan memperlakukan ruang publik menjadi ruang privat, sebagai berikut

1. Menggunakan jalan utama yang dekat pinggir rel sebagai tempat kumpul-kumpul bersama, jualan, parkir kendaraan
2. Menggunakan jalan depan rumah sebagai tempat jualan, parkir kendaraan
3. Menggunakan jalan utama yang dekat sungai sebagai tempat kegiatan bermain, parkir kendaraan, dan jualan

Berdasarkan olah data SEM (terlampir), semua pertanyaan pada konstruk perilaku teritori publik ini valid karena nilai $SLF \geq 0,50$. Nilai SLF hitung adalah 0,89, 0,99 dan 0,90. Sedangkan pengujian reliabilitas dengan menghitung nilai $CR=0,977239 \geq 0,70$ (baik) $VE= 0,981601 \geq 0,50$ (baik), kesimpulannya reliabilitas konstruk teritori publik baik.

4.3.2. Konstruk Waktu

Perjalanan waktu memperlihatkan perubahan penggunaan ruang atau *place* untuk berbagai jenis kegiatan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Berbagai jenis kegiatan yang dilakukan di ruang terbuka sesuai dengan kebutuhan (bersifat temporer/berubah kegiatan setiap saat, sesuai kebutuhan). Sifat temporer disini dikelompokkan menjadi 2 yaitu temporer yang pertama adalah kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari (Waktu 1) dan temporer yang kedua adalah kegiatan yang dilakukan pada saat tertentu (Waktu 2).

1. Konstruk waktu 1

Waktu 1 adalah jenis kegiatan yang dilakukan di ruang terbuka untuk berbagai jenis kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari.

Berdasarkan olah data SEM (terlampir), semua pertanyaan pada konstruk waktu 1 ini valid karena nilai $SLF \geq 0,50$. Nilai SLF hitung adalah 0,84, 0,87, 1,02, 1,01, 0,85, dan 0,81. Sedangkan pengujian Reliabilitas dengan menghitung nilai $CR = 0,959526 \geq 0,70$ (Baik), $VE = 0,799300 \geq 0,50$ (Baik), kesimpulannya reliabilitas konstruk waktu 1 baik.

2. Konstruk waktu 2

Waktu 2 adalah jenis kegiatan yang dilakukan di ruang terbuka untuk berbagai jenis kegiatan yang dilakukan pada saat tertentu, sebagai berikut,

1. Menggunakan ruang terbuka bersama (yaitu jalan utama yang terletak di pinggir sungai) untuk kegiatan pada saat-saat tertentu.
2. Menggunakan ruang terbuka bersama (yaitu jalan/gang/pos ronda/lapangan olah raga) untuk suatu kegiatan pada saat-saat tertentu.

Berdasarkan olah data statistik (terlampir), semua pertanyaan pada konstruk waktu 2 valid. Semua pertanyaan pada konstruk ini valid karena nilainya nilai r hitung $\geq r$ table dengan α 0,05 $n=$ 235, dan r hitung = 0,827. Pengujian Reliabilitas dengan melihat nilai Gutman Split-Half Coeficient = 0,905 $\geq r$ table, dapat disimpulkan reliabilitas konstruk waktu 2 baik.

Ruang publik dijadikan ruang privat, alih fungsi ruang secara temporer akibat dari keterbatasan lahan ini harus diatur pengelolaannya sesuai dengan teori dari Francis *et. al*, (2012) dan Makworoa *et. al*, (2012), dan penggunaan ruang publik untuk berbagai macam kegiatan ini sesuai dengan teori Wilde (2014).

Hunian dengan kepadatan penduduk yang tinggi, pada kegiatan sehari-harinya terkait dengan kebutuhan ruang maka penggunaan ruang dengan jenis kegiatan yang sifatnya untuk peningkatan ekonomi masyarakat kampung-kota dan kebutuhan akan interaksi sosial (Wong, T. C., 2012).

4.3.4. Konstruk Ruang Terbuka Publik Temporer

Ruang terbuka publik temporer adalah ruang terbuka yang digunakan oleh publik untuk berbagai jenis kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan akan ruang publik, digunakan untuk berbagai kegiatan publik sifatnya temporer sesuai kebutuhan penghuni tanpa memandang waktu, dan pelaku.

1. Konstruk Lokasi

Berdasarkan olah data SEM (terlampir), semua pertanyaan pada konstruk lokasi ini valid karena nilai SLF \geq 0,50. Nilai SLF hitung adalah 0,92, 0,98, dan 0,84. Sedangkan pengujian Reliabilitas dengan menghitung nilai CR = 0,937559 \geq 0,70 (Baik), VE= 0,837467 \geq 0,50 (Baik), kesimpulannya reliabilitas konstruk lokasi baik.

2. Konstruk Kebutuhan

Berdasarkan olah data SEM (terlampir), semua pertanyaan pada konstruk kebutuhan ini valid karena nilai $SLF \geq 0,50$. Nilai SLF hitung adalah 0,96, 0,96, 0,98, 0,86, 0,87, 0,79, dan 0,63. Sedangkan pengujian Reliabilitas dengan menghitung nilai $CR = 0,956366 \geq 0,70$ (Baik), $VE = 0,761125 \geq 0,50$ (Baik), kesimpulannya reliabilitas konstruk kebutuhan baik.

3. Konstruk Keamanan

Berdasarkan olah data SEM (terlampir) semua pertanyaan pada konstruk keamanan ini valid karena nilai $SLF \geq 0,50$. Nilai SLF hitung adalah 0,78, 0,90, 0,91, 0,83, dan 0,81. Sedangkan pengujian Reliabilitas dengan menghitung nilai $CR = 0,832832 \geq 0,70$ (Baik), $VE = 0,720968 \geq 0,50$ (Baik), kesimpulannya reliabilitas konstruk keamanan baik.

4. Konstruk Kenyamanan

Berdasarkan olah data SEM (terlampir), semua pertanyaan pada konstruk kenyamanan ini valid karena nilai $SLF \geq 0,50$. Nilai SLF hitung adalah 0,76, 0,90, 0,93, 0,79, dan 0,70. Sedangkan pengujian Reliabilitas dengan menghitung nilai $CR = 0,910814 \geq 0,70$ (Baik), $VE = 0,673778 \geq 0,50$ (Baik), kesimpulannya reliabilitas konstruk kenyamanan baik.

Dari hasil uji data responden dalam pertimbangan kenyamanan dalam memfungsikan ruang terbuka yang akan digunakan untuk berbagai kegiatan warga kampung-kota Paseban adalah ruang terbuka tersebut dapat digunakan ruang terbuka publik karena cukup terang pada malam hari dan cukup longgar.

4.3.5. Ruang Terbuka Publik Temporer Berkelanjutan

Menuju kearah yang lebih baik dilihat dari aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan pengaturan, untuk dapat memenuhi kebutuhan akan ruang publik dengan nyaman sesuai dengan fungsinya, dan tidak mengganggu keseimbangan lingkungan baik

untuk sekarang maupun mendatang. Pemanfaatan ruang terbuka yang ada oleh publik untuk berbagai kegiatan secara bergantian atau bersifat temporer, agar sifat temporer tersebut tidak mengganggu keseimbangan lingkungan maka perlu menuju kearah yang lebih baik, perlu dilihat dari aspek sosial, ekologi, dan ekonomi, dan perlu pengaturan atau pengelolaan.

1. Konstruk Sosial

Berdasarkan olah data SEM (terlampir), semua pertanyaan pada konstruk sosial ini valid karena nilai SLF $\geq 0,50$. Nilai SLF hitung adalah 0,76, 0,85, 0,90, 0,89, 0,89, 0,73, 0,77, dan 0,68. Sedangkan pengujian Reliabilitas dengan menghitung nilai CR = $0,946846 \geq 0,70$ (Baik), VE = $0,606095 \geq 0,50$ (Baik), kesimpulannya reliabilitas konstruk sosial baik.

Dari hasil uji data responden dalam pertimbangan aspek sosial dalam memfungsikan ruang terbuka warga kampung-kota Paseban, maka ruang terbuka tersebut seharusnya dapat digunakan sebagai ruang terbuka publik yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan yang sifatnya bersama.

2. Konstruk Ekonomi

Berdasarkan olah data SEM (terlampir), semua pertanyaan pada konstruk ekonomi ini valid karena nilai SLF $\geq 0,50$. Nilai SLF hitung adalah 0,97, 0,99, 0,87, dan 0,91. Sedangkan pengujian Reliabilitas dengan menghitung nilai CR = $0,966155 \geq 0,70$ (Baik), VE = $0,877377 \geq 0,50$ (Baik), kesimpulannya reliabilitas konstruk ekonomi baik.

Kriteria kedua yang perlu dipertimbangkan oleh masyarakat kampung-kota Paseban dalam mewujudkan agar ruang terbuka publik temporer berkelanjutan agar kehadiran ruang terbuka publik temporer tersebut dapat dinikmati oleh semua warga baik untuk masa sekarang maupun masa mendatang adalah aspek ekonomi.

Dari hasil uji data responden dalam pertimbangan ekonomi dalam memfungsikan ruang terbuka yang akan digunakan untuk berbagai kegiatan warga kampung-kota Paseban, maka selain sebagai ruang bersama ruang terbuka tersebut dapat digunakan juga untuk kegiatan jual beli dan kegiatan lainnya terkait dengan peningkatan pendapatan.

3. Konstruk Lingkungan

Berdasarkan olah data SEM (terlampir), semua pertanyaan pada konstruk ini valid karena nilai SLF $\geq 0,50$. Nilai SLF hitung adalah 1,00, 0,90, 0,82, dan 0,75. Sedangkan pengujian reliabilitas dengan menghitung nilai CR = 0,926158958 $\geq 0,70$ (Baik), VE = 0,760294 $\geq 0,50$ (Baik), kesimpulannya reliabilitas konstruk baik.

Dari hasil uji data responden dalam pertimbangan lingkungan dalam memfungsikan ruang terbuka warga kampung-kota Paseban, maka selain sebagai ruang bersama ruang terbuka tersebut seharusnya juga berfungsi sebagai sirkulasi dan tidak membuat gangguan sekitarnya.

4. Konstruk Pengaturan

Berdasarkan olah data SEM (terlampir) semua pertanyaan pada konstruk ini valid karena nilai SLF $\geq 0,50$. Nilai SLF hitung adalah 0,68, 0,73, 0,89, 0,88, 0,86, 0,91, dan 0,91. Sedangkan pengujian Reliabilitas dengan menghitung nilai CR = 0,944444 $\geq 0,70$ (Baik), VE = 0,710502 $\geq 0,50$ (Baik), kesimpulannya reliabilitas konstruk baik.

Dari hasil uji data responden dalam pertimbangan pengaturan dalam memfungsikan ruang terbuka untuk berbagai kegiatan warga kampung-kota Paseban, maka penggunaan ruang terbuka sebagai ruang bersama tersebut harus diatur penggunaannya.

1.3.6. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat melalui kerjasama pemerintah, swasta, dan masyarakat yang baik secara bersama dapat mempercepat terbentuknya ruang terbuka publik temporer berkelanjutan. *Public privat partnership people* atau kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat perlu untuk membantu mempercepat terwujudnya ruang terbuka publik temporer berkelanjutan, tentunya hal ini juga harus didukung warga sebagai pengguna, sehingga diperlukan pemberdayaan masyarakat melalui kerjasama tersebut.

1. Konstruk Sosial-ekonomi

Berdasarkan olah data SEM (terlampir), semua pertanyaan pada konstruk sosial-ekonomi ini valid karena nilai SLF $\geq 0,50$. Nilai SLF hitung adalah 0,80, 0,75, 0,84, 0,79, dan 0,67. Sedangkan pengujian reliabilitas dengan menghitung nilai CR = $0,879543 \geq 0,70$ (Baik), VE = $0,9937 \geq 0,50$ (Baik), kesimpulannya reliabilitas konstruk sosial-ekonomi baik.

2. Konstruk Kelembagaan

Berdasarkan olah data SEM (terlampir), semua pertanyaan pada konstruk kelembagaan ini valid karena nilai SLF $\geq 0,50$. Nilai SLF hitung adalah 0,83, 0,93, 0,67, dan 0,79. Sedangkan pengujian reliabilitas dengan menghitung nilai CR $0,881787 \geq 0,70$ (Baik), VE $0,8756 \geq 0,50$ (Baik), kesimpulan reliabilitas konstruk kelembagaan baik.

3. Konstruk Kerjasama

Berdasarkan olah data SEM (terlampir), semua pertanyaan pada konstruk kerjasama ini valid karena nilai SLF $\geq 0,50$. Nilai SLF hitung adalah 0,73, 0,99, dan 0,80, sedangkan pengujian Reliabilitas dengan menghitung nilai CR = $0,881951 \geq 0,70$ (Baik), VE = $0,717667 \geq 0,50$ (Baik), kesimpulan reliabilitas konstruk kerjasama baik.

4.4. Identifikasi Keberadaan dan Pola Spasial Ruang Terbuka Publik Temporer

Klasifikasi jalan yang ada di wilayah penelitian ada 3 jenis, yaitu jalan utama, jalan lingkungan dan jalan kecil/gang yang terdapat dalam hunian kampung-kota. Jalan utama adalah jalan yang menghubungkan antar kelurahan atau menghubungkan wilayah lain, jalan utama tersebut adalah jalan Paseban Dalam I (terletak di pinggir jalan KA) dan jalan Kramat Sentiong I (terletak di pinggir sungai). Jalan lingkungan adalah jalan utama yang terletak dalam kampung-kota Paseban yang menghubungkan kelompok rumah satu dengan kelompok rumah yang lainnya.

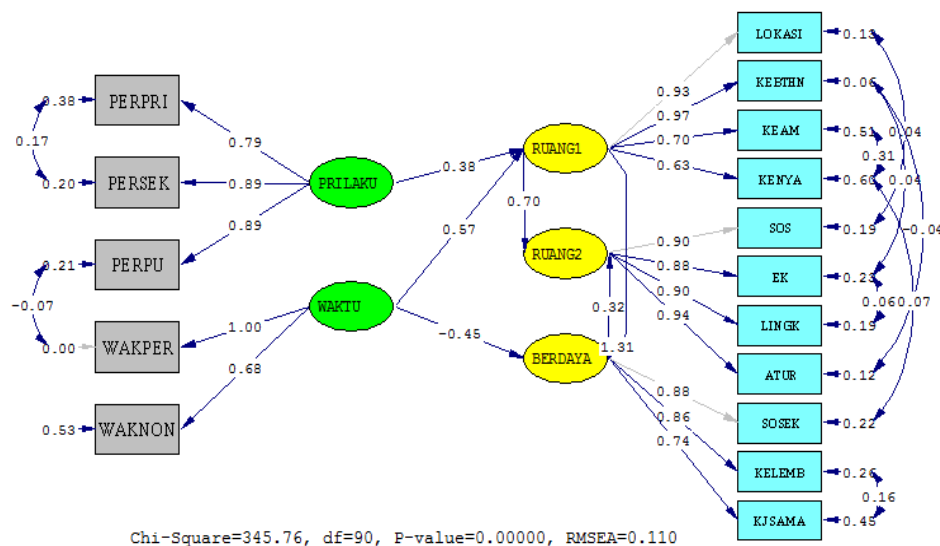
Menurut teori produksi ruang dari Lefebvre (1991), ruang dibedakan menjadi 3 jenis sebagai berikut,

1. *Perceived space/first space/spatial practice* (praktek meruang), *physical*: praktek meruang ini terjadi setiap hari, secara berulang-ulang setiap hari tercerap oleh pikiran manusia sehingga muncul bentuk-bentuk meruang sesuai dengan kegiatan manusia sehari-hari.
2. *Conceived space/second space/representations of space*, mental: peta, teori tentang representasi ruang secara sadar dari manusia tentang ruang-ruang tersebut, berawal dari teori, pengetahuan, juga proses perancangan arsitektur, misalnya pemahaman suatu kota tentang jalur transportasi dan lain-lain, teori ini diperlukan untuk mendukung praktek spasial.
3. *Lived Space/third space/ space of representation* (ruang representasi kehidupan manusia), sosial: pengalaman manusia secara sadar atau tidak pada suatu ruang, yang menggunakan ruang ini adalah orang yang tidak terlibat dalam proses dalam pembangunan bangunan (*spatial practices*) maupun ide mengenai ruang (*representational of space*), namun mempunyai keterlibatan dalam penggunaan ruang tersebut dan memicu adanya produksi ruang dan reproduksi ruang.

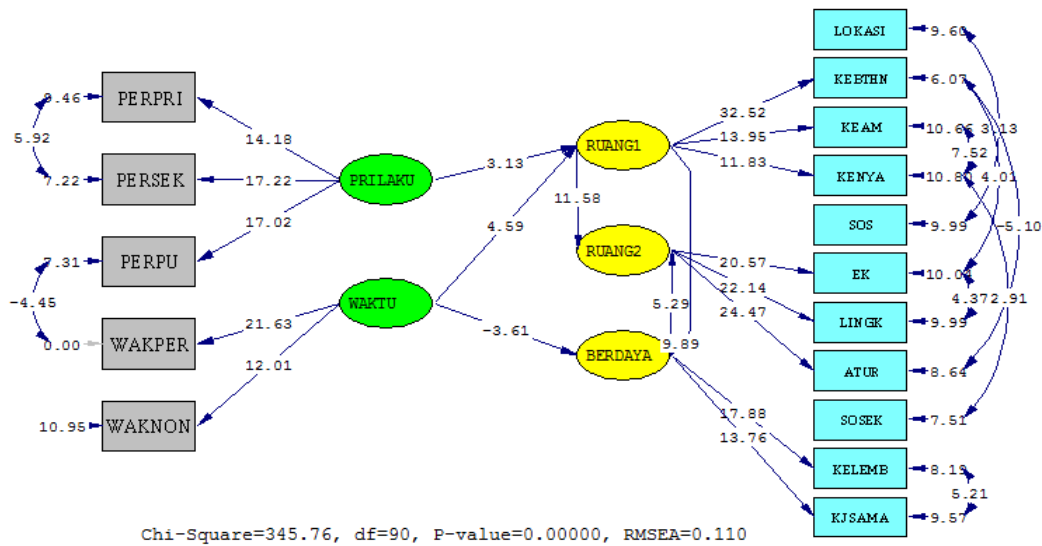
Perubahan dari *space of place* menjadi *space of flow* dan *space of culture* di kampung-kota Paseban melalui kontestasi masyarakatnya dalam pemaknaan dan

penggunaan ruang terbuka yang tumpang tindih sehingga terjadi perebutan ruang dalam beragam kegiatan sesuai kebutuhan. *Setting* ruang terbuka memberikan wajah ruang yang sebenarnya diperlukan oleh masyarakat kampung-kota Paseban sebagai ruang ketiga yang multi *use*, multi fungsi dan multi kultur.

Berdasarkan analisis data responden dan *SEM* maka pengaruh variabel perilaku manusia kampung-kota menunjukkan variabel yang kurang kuat berpengaruh pada kehadiran ruang terbuka publik temporer dan ruang terbuka publik temporer berkelanjutan. Perilaku warga kampung-kota dapat berpengaruh signifikan jika sudah ada implementasi pemberdayaan masyarakat di kampung-kota Paseban. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh waktu pada pemberdayaan masyarakat yang cukup signifikan akan tetapi nilainya minus (nilai $t = -3,61$, nilai $SLF = 0,45$), kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh kuat pada terbentuknya ruang terbuka publik temporer berkelanjutan, akan tetapi kondisi yang ada di lapangan belum ada implementasi pemberdayaan masyarakat.



Gambar 4.11. Model *Hybrid* (nilai SLF)



Gambar 4.12. Model Hybrid (t Value)

Keterangan Gambar 4.11. da Gambar 4.12

- Perpri : Perilaku primer
- Persek : Perilaku sekunder
- Perpu : Perilaku publik
- Ruang 1 : Ruang terbuka publik temporer
- Ruang 2 : Ruang terbuka publik temporer berkelanjutan
- Berdaya : Pemberdayaan masyarakat melalui PPPP

Berdasarkan Gambar 4.11 Nilai koefisien dari hadirnya ruang terbuka publik berkelanjutan tanpa pemberdayaan masyarakat adalah $(0,7)^2 = 0,49$, sedangkan kalau dibantu dengan pemberdayaan masyarakat nilai koefisiennya adalah $(1,31)^2 + (0,32)^2 = 1,7161 + 0,1024 = 1,8185$. Dilihat dari kedua nilai koefisien tersebut, dapat dikatakan bahwa hadirnya ruang terbuka publik temporer berkelanjutan lebih cepat terwujud kalau dibantu dengan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 4.19. Nilai SLF dan t pada Model *Hybrid*

Hip.	Path	Estimasi	Nilai - t	Kesimpulan
1.	Hubungan perilaku manusia pada kehadiran ruang terbuka publik temporer	0,38	3,13	Positif dan signifikan
2.	Hubungan waktu pada kehadiran ruang terbuka publik temporer	0,57	4,59	Positif dan signifikan
3.	Hubungan ruang terbuka publik temporer pada ruang terbuka publik temporer berkelanjutan	0,70	11,58	Positif dan signifikan
4.	Hubungan pemberdayaan masyarakat pada ruang terbuka publik temporer berkelanjutan	0,32	5,29	Positif dan Signifikan
5.	Hubungan pemberdayaan masyarakat pada kehadiran ruang terbuka publik temporer	1,31	9,89	Positif dan signifikan
6.	Hubungan waktu pada pemberdayaan masyarakat	-0,45	- 3,61	Negatif dan Signifikan

Kesimpulan dari bahasan diatas adalah sebagai berikut,

Ruang antar bangunan atau ruang terbuka yang terletak diantara dipahami sebagai area terbuka yang dapat diakses oleh masyarakat atau publik. Ruang antar bangunan dapat berupa jalan, lapangan, sungai/pinggiran rel kereta api atau jalan yang terletak di pinggiran sungai/pinggiran rel kereta api. Ruang antar bangunan menjadi menarik publik karena didalamnya dapat terselenggara aktivitas bersifat publik dalam skala komunitas atau lingkungan yang cukup terbatas. Masyarakat sebagai komunitas yang bersangkutan dengan sendirinya menjadi orang yang yang bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan di area tersebut dengan nyaman dan aman, dapat digunakan untuk beberapa kegiatan oleh semua masyarakat sebagai komunitas lingkungan. Berdasarkan definisi ruang antar bangunan adalah sebuah ruang publik yang dimiliki secara komunal oleh komunitas atau fasilitas negara yang diperuntukkan untuk kepentingan publik. Namun kenyataan yang terjadi tidaklah demikian. Sebagian ruang antar bangunan yang ada adalah milik pribadi. Lapangan yang biasa digunakan untuk olah raga, sebagian besar adalah milik pribadi yang belum dimanfaatkan oleh publik hingga suatu saat ia memanfaatkannya. Bahkan secara historis pun areal

kampung. Sehingga definisi ruang publik dalam hal ini bukan sekedar ruang untuk masyarakat publik, tapi juga diselenggarakan oleh masyarakat secara swadaya. Fenomena keterbatasan ruang bisa menjadi salah satu hal yang membuat terjadinya fungsi ruang publik menjadi ruang bersama. Ruang bersama merupakan ruang yang aktivitasnya bernilai kebersamaan. Kedinamisan ruang bersama merupakan solusi dari kebutuhan ruang akan aktivitas yang guyub. Adanya konflik ruang terjadi apabila tidak adanya kesepakatan atau kebersamaan mengenai pemakaian ruang. Reproduksi ruang muncul sebagai produk sosial dan karakter masyarakat guyub dan keperluan area untuk menghasilkan pendapatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Ruang terbuka publik temporer di kampung-kota Paseban merupakan produk sosial sebagai simbol dari karakter masyarakat guyub dan area untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
2. Keberadaan dan pola spasial kehadiran ruang terbuka publik temporer di ruang terbuka kampung-kota Paseban saat ini adalah:
 - a. Jalan kampung/gang, ruang terbuka publik temporer hadir sebagai produksi ruang guna menampung kegiatan sehari-hari penghuni sebagai area bisnis, interaksi sosial dan menampung kegiatan lain terkait dengan kebutuhan akan ruang.
 - b. Jalan utama yang terletak di pinggir rel kereta api dan sungai, ruang terbuka publik temporer hadir sebagai produk ruang guna menampung kegiatan yang menyangkut orang banyak.
3. Ruang terbuka publik temporer yang hadir di jalan lingkungan dan jalan kecil/gang digunakan untuk kegiatan sehari-hari dengan pertimbangan jarak dekat dengan rumah tinggal dan aspek kebutuhan dapat digunakan untuk area bisnis dan interaksi sosial.
4. Ruang terbuka publik temporer yang hadir di jalan utama yang terletak di pinggir rel kereta api dan sungai Sentiong digunakan untuk kegiatan yang dilakukan pada saat-saat tertentu dan menyangkut orang banyak.
5. Jawaban hipotesis adalah sebagai berikut:
 - a. Terdapat pengaruh antara perilaku manusia pada kehadiran ruang terbuka publik temporer di ruang terbuka kampung Paseban. Perilaku warga penghuni kampung-kota yang biasa menggunakan ekspansi ruang akan memicu hadirnya ruang terbuka publik temporer.
 - b. Terdapat pengaruh dari waktu pada kehadiran ruang terbuka publik temporer. Berjalannya waktu yang diikuti dengan meningkatnya kepadatan penduduk kebutuhan akan ruang dari segi kuantitas bertambah, sedangkan lahan yang ada terbatas, hal ini akan memicu hadirnya ruang terbuka publik temporer.

- c. Terdapat pengaruh dari kehadiran ruang terbuka publik temporer pada terbentuknya ruang terbuka publik temporer berkelanjutan di kampung-kota Paseban.
- d. Terdapat pengaruh dari pemberdayaan masyarakat pada kehadiran ruang terbuka publik temporer berkelanjutan di kampung-kota Paseban. Kondisi yang ada di kampung Paseban saat ini pemberdayaan masyarakat belum terbentuk sehingga belum terwujud ruang terbuka publik temporer berkelanjutan.

5.2. Saran

Dari analisis diatas dapat disimpulkan agar terbentuk ruang terbuka publik berkelanjutan di kampung-kota Paseban, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

A. Pengembangan penelitian lebih lanjut

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan topik yang sama untuk kajian permukiman bertingkat, karena kampung Paseban rencana akan dijadikan hunian bertingkat rendah/4 lantai (sumber dari Dinas Tata Kota).

B. Kebijakan yang ada

Memberikan informasi bagi instansi yang terkait dalam pengembangan tata ruang, permukiman.

C. Implikasi Keilmuan

Dapat memberikan informasi bagi instansi yang terkait dalam pengembangan tata ruang, permukiman.

D. Implikasi Manajemen

1. Pengaturan Tata Ruang

Dibuat kantung-kantung ruang terbuka yang direncanakan dapat digunakan sebagai ruang terbuka publik temporer, untuk kepentingan

pribadi pada titik-titik lokasi yang membutuhkan, proses pembebasan tanah dengan cara konsolidasi.

Untuk kegiatan yang sifatnya temporer tidak rutin dan menyangkut orang banyak akan disediakan ruang terbuka publik temporer yang diletakkan di jalan besar di pinggir sungai dan di pinggir jalan KA. Pemanfaatan sungai sebagai potensi untuk pengembangan lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan ruang terbuka publik temporer yaitu pembangunan ruang terbuka publik temporer konsep *waterfront* dengan pemberdayaan masyarakat melalui *PPPP*. .

2. Pengaturan Pemakaian

Agar kegiatan di ruang terbuka publik temporer tersebut dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan penghuni tanpa mengganggu kegiatan lain, maka perlu ada pengaturan atau pengelolaan. .

3. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat melalui kerjasama pemerintah, swasta, dan masyarakat (*PPPP*). Bentuk kerjasama pemerintah, swasta dan masyarakat memungkinkan dalam menyelesaikan masalah ruang terbuka publik temporer di kampung-kota adalah konsolidasi, pembangunan dengan tenaga dari masyarakat lokal.

E. Temuan

1. Jalan di kampung kota sebagai area hunian bukan merupakan pemisah antar blok hunian akan tetapi lebih merupakan pengikat antar blok karena di ruang terbuka ini banyak terjadi ruang terbuka publik temporer yang merupakan produk sosial masyarakat kampung kota.
2. Ruang terbuka publik temporer yang terjadi di ruang terbuka di kampung-kota Paseban merupakan produksi ruang sebagai simbol karakter masyarakat kampung-kota yang guyub dan merupakan wadah untuk meningkatkan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2011). *Jakarta dalam angka 2011*. Biro Pusat Statistik. Jakarta.
- Barbara, G. M. (2012). Analysis of pattern of spatial occupancy in urban open space using behavior maps and GIS. *Urban Design International volume 16, 1, 36 – 50, 2012 Publishers Ltd. 1357-5317*
- Budiharjo, E., & Djoko S. (1999). *Kota Berkelanjutan*. Alumni. Bandung.
- Bult-Spiering, M., & Geert D., (2006). *Strategic Issues in Public-Private Partnerships. An International perspective*, Blackwell Publishing
- Bungin, B. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT, Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Carr, S., Mark F., Leanne G.R., & Andrew M.S. (1992). *Public space*. Cambridge University Press, New York.
- Carmona, M., Tim H., Taner Oc., & Steve T. (2006). *Public places, urban space, the dimension of urban design*. Architectural Press. Oxford.
- Elena G., Ciriya J., Daria K. (2012). Towards a comprehensive framework for modeling urban spatial dynamics. *Springer, Landscape Ecol 24:1223 – 1236 DOI 10.1007/s10980-009-9353-9*
- Esbah, H., Edward A. C., Joseph E. (2012). Effect of Increasing Urbanization on the Ecological Integrity of Open Space Preserves. *Journal of Environmental Management*
- Francis, J., Billie, G.M., Lisa, W., & Matthew, K. (2012). Creating sense of community: The role of public space, *Journal of Environmental Psychology*, Volume 32, pp. 401-409.
- Ghozali, I. (2006). *Statistik Non-Parametrik, Teori & Aplikasi dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Golden, S.M., Montgomery, I., & Rikala, T.M. (2015). Public Intentions for Private Spaces: Exploring Architects' Tactics to shape shared Space in Private-LED Development. *International Journal of Architectural Research Archnet-IJAR*, Volume 9 - Issue 2, July 2015. 170-183.
- Hayden F. *et al.* (2006). *Temporary urban space: concept for the use of city spaces*. Birkhauser, Berlin.
- Handayani, S. (2005). Peran Ruang Publik dalam pengembangan sektor *property* dan kota: “Gang” lahirin kampung-kota, ruang publik yang kian terusik. Departemen Arsitektur FTUI, *kilas Jurnal Arsitektur*.

- Handayani, S. (2008). Partisipasi masyarakat kampung-kota untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, Kasus Permukiman Kampung-kota di Bandung. (Ringkasan Disertasi). Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Halim, D. (2005). *Psikologi Arsitektur: Pengantar Kajian Lintas Disiplin*, Jakarta. Grasindo.
- Hari, S.W. (2007). *Structural Equation Modeling, dengan Lisrel 8.8*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Haryadi, B. Setiawan. (2010). *Arsitektur, lingkungan dan perilaku, pengantar ke teori, metodologi dan aplikasi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Heidgger, M. (1985). *Being and time*. The Camelot Press. Britain.
- Jankovic, L., G. (2012). Private Space Open to the Public as an addition to the urban public space network. *Urban Planning Volume 23, no. 1. 2012, p. 101-111*
- Kamus Bahasa Indonesia. (2012). Kamus bahasa Indonesia online. <http://kamusbahasaIndonesia.org/>
- Krause, G.H. 1975. “*The Kampong of Jakarta, Indonesia: A Study of Spatial Patterns in Urban Poverty*”. Tugas Akhir tidak diterbitkan, Ph.D Disertasi. University of Pittsburgh.
- Kementerian Perumahan Rakyat. (2010). *Rencana Strategis Kementerian Perumahan Rakyat, Tahun 2010-2014*.
- Lefebvre, H. (1991). *The production of space*, Blackwell Publishing, Oxford.
- Madanipour, A. (2003). *Public and privat space of the city*. Routledge, London
- Makworoa, M., Mireib, C. (2013). Public Open Spaces in Nairobi City, Routledge. *Journal of Environmental Planning and Management*. Volume 54 Nomor 8, October 2013, pp. 1107–1123
- Marcella, L.J. (2004). *Arsitektur dan perilaku manusia*, Grasindo, Jakarta
- Marwati, G. (2008). Peremajaan Permukiman melalui Keswadayaan Masyarakat (Membangun dengan potensi masyarakat di Cigugur Tengah, Cimahi, Jawa Barat), *Jurnal Permukiman*. Volume 3 Nomor 1, Mei 2008, pp. 87 – 95.
- Maslow, A.H. (1970). *Motivation and personality. Second Edition*. New York. Harper & Row Publishers.
- Miller, G.T., Jr. (2004). *Living in The Environment: Principles, Connection, and Solutions*. Canada: Brooks/Cole.

- Moravian, A. (2009). *Prinsip Pengendalian Aktivitas Temporer pada Ruang Terbuka Publik* (Studi Kasus: Lapangan Gasibu Kota Bandung), Tesis, ITB, Bandung.
- Murti, B. (2010). *Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Nomor 8 tahun 2007 tentang Ketertiban Umum.
- Puspitasari, P., Sudaryono A.D., Heddy S.A.P. (2012). Ritual and Space Structure: Pilgrimage and Space Use in Historical Urban Kampung Context of Luar Batang (Jakarta, Indonesia), *Procedia Social and Behavioral Sciences*, Volume 36 Tahun 2012, pp. 350 – 360.
- Ritzer, George & Douglas, J.G. (2005). *Teori sosiologi modern*. diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Alomandan. Jakarta. Penerbit Kencana
- Rogers, P.P., Jalal K.F., & Boyd, J.A. (2008). *An Introduction to Sustainable Development*. London: Earthscan.
- Sastra, S. M. & Marlina, E. (2006). *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan, Sebuah konsep, pedoman, dan strategi Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Scott, J. (2011). *Sosiologi: The Key Concept*. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sepideh M., Sepideh P., Homa Z. (2012) A Safe Pedestrian Walkway: Creation a safe Public Space based on Pedestrian safety. *Elsevier, Procedia-Social and Behavioral Sciences 35 (2012) 572-585*
- Setiawan, B., Leaf, M. (2009). *Kampung Spaces and The Future of Indonesia Urbanism: Reflections from Jogjakarta*. dalam *The Politics of Civic Spaces in Asia: Building Urban Communities*. Routledge Contemporary Asia Series.
- Setiawan, & Mobi, B. (2004), Ruang Publik dan Modal Sosial: Privatisasi dan Komodifikasi Ruang di Kampung. *Makalah pada Seminar dan Lokakarya Pemberdayaan Ruang Publik di Dalam Kota, Ikatan Arsitek Indonesia*.
- Setyowatia, E., Haranib, A.R. Falaha, Y.N. (2013). The Application of Pedestrian Ways Design Concepts as an Implementation of Sustainable Urban Open Spaces, *Procedia – Social and Behavioral Sciences*. Volume 85, pp. 345 – 355.
- Shirvani, H. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company, New York

- Simonds. (1983). *Landscape Architecture*. Mc. Graw-Hill Book Co. New York. P.
- Sita, M. (2010). *Klaim terhadap ruang, studi kasus pada rusun Sukaramai, Medan*. Tesis. Departemen Arsitektur. Fakultas Teknik. Universitas Indonesia.
- Soja, E. W. (1996). *Thirdspace: Journeys to Los Angeles and other real-and-imagined places*. Blackwell Cambridge. UK.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatini, S. (2011). *Pengaruh partisipasi, faktor sosial-ekonomi, dan tipologi pada permukiman tumbuh sederhana sehat serta implikasinya pada lingkungan sehat di Jakarta, studi kasus wilayah Paseban, Jakarta*, prosiding Seminar Cities.
- Sujatini, S. (2013). *Pengaruh perilaku penghuni pada kebutuhan ruang terbuka publik di kampung-kota Paseban, Jakarta*, prosiding seminar Snapp.
- Sumarwoto, O. (2004). *Ekologi, lingkungan hidup dan pembangunan*. Penerbit Djambatan.
- Sumodiningrat, G. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta. Gramedia.
- Thoba, B.M. (2011). *Pemberdayaan masyarakat sebagai mitra pemerintah daerah dalam pengelolaan kebersihan lingkungan berkelanjutan, Studi Kasus kota Bandar Lampung, (Ringkasan Disertasi)*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Tjahjati, B.S.S., Nila, A.H.P., & Aris C.A. (2011). *Pembangunan Kota Indonesia dalam Abad 21. Konsep dan Pendekatan Pembangunan Perkotaan di Indonesia*. Lembaga Penerbit UI
- Tuan, Y.F. (1977). *Space and place, the perspective of experience*. Minneapolis. University of Minnesota Press.
- Umajah, S.M. (2012). *Perbaikan Kampung Komprehensif dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Sosial serta Kemandirian Masyarakat miskin Kampung Kumuh di Kota Surabaya*.
- Widayatin, S. (2007). Artikel Jurnal Internasional “*Good governance issues on road sector in Indonesia*”, presented at the Piarc Conference Cotonnou, March 23th, 2007
- Wilde, E.V., Mohamadi, M. (2014) Urban public space between fragmentation, control and conflict. *Springer open journal 2014 city, territory architecture*.

- Wiryomartono, A.B.P. (1995). *Seni Bangunan dan Seni Binakota di Indonesia; Kajian mengenai konsep, struktur, dan elemen fisik kota sejak peradaban Hindu-Budha, Islam hingga sekarang*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Winston, Nessa, Pareja E, Montserrat. (2011) Sustainable Housing in the Urban Context: International Sustainable Development Indicator Sets and Housing, *Springer, Soc. Indic. Res.* 87:211-221
- Wong, T.C. (2009). *Exploring an alternative operation model for socially-sustainable urban redevelopment in Hongkong: a Revisit to urban renewal authority's public-private partnership*: Dissertation of Urban Planning, Department of Urban Planning and Design, Faculty of Architecture, The University of Hong Kong.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2007). Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

<http://www.pps.org/reference/grplacefeat/> diakses tanggal juni 2015

Penulis telah mempresentasikan dan memasukkan hasil penelitian ini (*proceeding* dan jurnal internasional) pada:

Oral presentasi telah dilaksanakan pada 3rd International Conference on Civil Engineering and Materials ICCEM 2014, Jeju, Korea, 3 – 4 July 2014, All ICCEM 2014 papers will be published in International Journal of Engineering and Technology(IJET) (ISSN: 1793-8236), and all papers will be indexed by Chemical Abstracts Services (CAS), DOAJ, Engineering & Technology Digital Library, Google Scholar, Ulrich Periodicals Directory, Crossref, ProQuest, Electronic Journals Library, Index Copernicus, EI (INSPEC, IET).

Oral presentasi telah dilaksanakan pada The 6th International Conference on Green Technology, September 18th – 19 th 2015, Malang East Java, Indonesia, and the paper would be published in Journal of Technology, February 2016.

Oral presentasi telah dilaksanakan pada pada The 6th International Conference on Sustainable Future for Human Security – SUSTAIN 2015, Bali, Indonesia, November 17th – 19th 2015, and the paper would be published in Procedia of Environmental Science – Elsevier.

